

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

Problematika Yang Dihadapi Pendeta Dalam Pelayanan Di Masa Pandemi Covid-19

Sarah Priska Toding & Simon

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia & Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia
Email: todingsarahtoding@gmail.com & simonpetrus45144@gmail.com

Article History

Submit:
October 14th, 2021

Revised:
November 1st, 2021

Published:
December 13rd, 2021

Abstrak

Kajian ini menyoroti secara spesifik problematika apa yang dialami oleh para pendeta dalam pelayanan di masa Pandemi Covid-19. Wabah yang sedang berlangsung saat ini tentu menyebabkan kompleksitasnya probematika yang diakibatkan oleh virus corona. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan fenomenologis dalam memaparkan topik ini. Ulasan pada artikel ini menguraikan bahwa virus corona mengakibatkan problematika dengan menurunnya tingkat mobilitas umat manusia secara drastis. Kongkrit dari penurunan mobilitas masyarakat global diantaranya aspek dalam bekerja, aspek pendidikan, aspek berelasi, aspek dalam menjalankan ritual keagamaan. Wabah ini juga menyebabkan problematika dalam sisi psikologi yang ditandai mudahnya orang stress serta makin minimnya sikap empati terhadap sesama. Kondisi yang serba sulit ini turut dialami oleh para pendeta, akibatnya makin menyulitkan mereka melakukan aktivitas pelayanan gerejawi. Adapun probematika yang dilami oleh pendeta dimasa pandemi ini, akses yang terbatas serta problem melakukan kunjungan pelayanan pastoral pada jemaat yang sakit khususnya di rumah sakit. Walau para pendeta diperhadapkan pada realita ini, pelayanan gereja dan pelayanan kepada jemaat harus diupayakan tetap berjalan.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, Pendeta, Pelayanan Gereja

Abstract

This study specifically details what problems priests experience in ministry during the Covid-19 Pandemic. The current ongoing outbreak certainly causes the complexity of probematics caused by the corona virus. Using qualitative methods with literary and phenomenological approaches in presenting this topic. The review of this article outlines that the corona virus causes problems with the drastic decrease in the mobility rate of mankind. Concrete from the decline in the mobility of the global community including aspects of work, aspects of education, aspects of the character, aspects in carrying out religious rituals. This outbreak also causes problems in the psychological side that is characterized by the ease of stressed people and the lack of empathy towards others. This difficult condition is also experienced by pastors, as a result of which makes it more difficult for them to carry out ecclesiastical ministry activities. As for the

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

problematics that were surpassed by the priest during this pandemic, limited access and problems making pastoral care visits to sick congregations, especially in hospitals. Although pastors are faced with this reality, church ministry and ministry to the congregation must be pursued.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Pastors, Church Services

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan masyarakat global dan berbagai elemen diperhadapkan dengan probelematika berbagai hal. Misalnya galem konteks bernegara, problematika yang ditimbulkan oleh wabah ini berbagai negara berada pada implasi karena ekonomi suatu negara terganggu akibat hantaman Covid-19 karena terjaidnya kemunduran dalam meningkatkan pendapatan dari perdagangan. Ekonomi Indonesia, misalnya, kuartal kedua tercatat kurang dari 5,32% dan Indonesia secara resmi mengalami resesi (BPS, 2020). Akibatnya, berbagai masalah terjadi seperti kelangkaan barang, tingkat pengangguran meningkat, melemah sektor pariwisata, pembatasan transportasi, dll (Hasanah, 2021). Problematika lain yang disebabkan oleh wabah ini semakin bertambahnya jumlah kemiskinan secara global. Bahkan organisasi Perserikata Bangsa-Bangsa melaporkan bahwa akibat wabah ini 47 negara makin parah tingkat kemiskinan penduduknya.

Bertambahnya jumlah kemiskinan tentu disebabkan karena jumlah pengangguran semakin bertambah, kurangnya lapangan pekerjaan serta makin banyaknya para pengusaha yang mengalami kebangkrutan pada usaha dan bisnisnya. Akibatnya COVID-19 semakin meningkat jumlah kemiskinan di setiap negara. Pandemi Covid-19 memiliki dampak luar biasa pada kegiatan ekonomi sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat. Virus Corona membuat jutaan orang kurangnya sumber daya termasuk di dalamnya kesehatan, kurangnya sanitasi dan kepadatan populasi menyebabkan peningkatan penyakit menular serta menambah lingkaran kemiskinan (Setyadi & Indriyani, 2021). Merebaknya Virus corona telah merenggut jutaan nyawa melayang serta

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

kehidupan sosial, ekonomi dan keagamaan pendidikan, semakin terhalang ruang gerakannya.(Sumakul, 2020) Covid-19 seakan telah membuat siapa saja kehilangan kebebasannya dalam melakukan rutinitas tanpa harus me-nge-nakan pelindung diri (Simon, Tampenawas, et al., 2021).

Dengan berbagai kesukaran disegala aspek yang terjadi bagi penduduk global karena wabah ini, tentunya ini menandakan Covid-19 menjadi momok yang mengganggu baik kepada negara, individu maupun berbagai element lainnya. Peristiwa Covid-19 yang saat ini sedang berlangsung menjadi problematika umat manusia secara bersamaan karena wabah ini telah menghilangkan kebebasan setiap orang untuk menjalani rutinitas hidup sebelum Covid-19 melanda. Wabah yang telah mengganggu seluruh aspek tatanan kehidupan umat telah menyebabkan kesulitan yang besar. Belum lagi media massa yang amat genjar melakukan peliputan tanpa henti yang dapat menyebabkan kondisi psikis orang terganggu. Berita yang lebih cenderung disiarkan televisi mengenai jumlah kematian karena Covid-19 kepada penonton, dikuatirkan dapat menyebabkan masyarakat menjadi makin resah dan kuatir (Simon, 2020). Semenjak kemunculan wabah ini, semua orang mengalami problematika yang sama karena disebabkan oleh Covid-19. Probematika yang disebabkan oleh pandemi tentunya beragam.

Diantara golongan yang mengalami probelamatika karena Covid-19, kaum rohaniawan atau pendeta amat merasakan dampak dari pandemik ini. Biasanya para rohaniawan atau pendeta erat dengan kerumunan atau massa yang berkaitan dengan pelayanan yang mereka lakukan, namun karena wabah tentu hal itu sulit dilakukan. Ahmad mengemukakan Jika dalam kondisi normal biasanya kegiatan keagamaan dilakukan dengan tatap muka langsung, maka pada masa kini syiar agama sulit dilakukan secara tatao muka karena perlunya jaga jarak dan fisik untuk mencegah transmisi virus Covid 19 (Fauzi & Maghfiroh, 2020, p. 27). Tidak leluasanya pemuka

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

agama atau pendeta melakukan aktivitas pelayanannya bagian dari problematika yang dialami di masa pandemi ini.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian pada kajian ini apa problematika yang dialami oleh para pendeta atau kaum rohaniawan dalam masa pandemi ini? Topik ini perlu ditulis karena kajian-kajian problematika apa yang dialami oleh kaum rohaniawan dimasa pandemi belum ada yang memaparkan atau mungkin masih minim. Pembahasan tentang ibadah, misi, teologi yang berkaitan dengan pandemi telah banyak ditemukan. Namun, problematika yang dialami oleh pendeta masih amat jarang dibahas. Dengan memaparkan topik ini, kontribusi kajian ini secara praktisnya memberitahukan kepada pembaca dan jemaat mengenai apa yang menjadi problematika yang dialami oleh kaum rohaniawan.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan fenomenologis. Pendekatan studi literatur dipilih untuk mengumpulkan data-data pada kajian ini yang menggunakan sumber-sumber primer yaitu buku, jurnal dan berbagai berita online. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validitas dan keabsahannya sebagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, majalah, monograf, laporan penelitian, ensiklopedia (Sonny Eli Zaluchu, 2021). Sementara pendekatan fenomenologis berkaitan pada gejala atau fenomena sebagai titik tumpu penelitian, sehingga pengalaman manusia menjadi acuan pengamatan (Sonny Eli Zaluchu, 2020). Ruang lingkup yang akan dibahas pada kajian berkaitan apa problematika yang ditimbulkan oleh problematika pandemi secara umum, problematika dalam kehidupan spiritual, problematika yang dialami pendeta karena covid-19. Kerangka kerja yang dilakukan peneliti dalam menguraikan kajian ini terlebih dahulu dengan mengumpulkan berbagai referensi baik buku, jurnal, atau pun pendapat-pendapat narasumber yang diwawancarai secara tidak langsung. Kemudian peneliti

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

membaca, mencatat poin2 yang berkaitan topik ini, serta menguraikan secara komperenship dan mendeskripsikan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika yang ditimbulkan Covid-19 secara umum

Peristiwa Covid-19 yang menimpa masyarakat global mengakibatkan mobilitas umat manusia secara universal berkurang drastis setelah wabah menjalar. Mobilitas merupakan hal yang lumrah terjadi saat ini mengingat era globalisasi sedang berlangsung. Dengan makin majunya teknologi, informasi yang serba kilat, serta kecanggihannya transportasi, menyebabkan mobilitas manusia menjadi sangat mudah dan sulit untuk dibendung. Komunitas masyarakat global dapat pergi ke tempat yang mereka inginkan, beberapa pekerjaan, pelancong atau menemukan tempat tinggal baru yang merasa lebih aman. Tetapi setelah epidemi Covid-19, mobilitas yang dicapai oleh umat manusia perlahan menurun. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19, yang mengakibatkan perubahan dalam struktur mobilitas masyarakat di dunia, termasuk di Asia Tenggara. Masyarakat global sekarang diharapkan tidak bepergian bila itu tidak perlu. Himbauan ini dianggap upaya paling efektif untuk mengurangi orang yang terpapar Covid-19 (Yazid & Lie, 2020). Berkurangnya mobilitas umat manusia bagian dari problematika yang diakibatkan wabah pandemi Covid-19

Dalam konteks Pendidikan, Covid-19 menyebabkan problematika bagi para guru maupun para murid dalam proses belajar-mengajar. Jika sebelum covid-19 melanda, proses belajar mengajar tantangannya tidak terlalu signifikan, namun pasca Covid murid dan pengajar mengalami problematika yang begitu pelit karena pembelajaran dilaksanakan dengan daring. Nurul Arifa mengemukakan banyak aduan baik dari pendidik, guru atau orang tua terkait dengan pembelajaran di rumah. Banyak pendidik yang mengadu tentang ketidakterediaan kemudahan teknologi, kapasitas dalam operasi dan rangkaian internet di beberapa kawasan. Halangan-halangan yang dihadapi dalam pelaksanaan PJJ, antara lain, dalam konteks kehendak sumber manusia, arah yang

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

kurang jelas dari pemerintah daerah, serta belum bakunya kurikulum di masa pandemic (Ri et al., 2020). Hal ini pun dipertegas oleh Yuli Astuti Masalah pembelajaran pada masa Covid-19, orang tua mengalami kesulitan menerapkan pembelajaran dengan anak-anak. Kesulitan yang ditemui umumnya berasal dari anak-anak yang sulit diajak untuk melakukan kegiatan belajar dengan orang tua di rumah. Kesulitan kegiatan belajar ini akan mempengaruhi tujuan pendidikan yang harus dicapai. Realitas ini menunjukkan situasi Covid-19, mengakibatkan masalah spesialisasi yang terkait dengan penerapan sistem pembelajaran (Dini, 2021).

Probelamatika lain yang disebabkan oleh wabah Covid-19 ini juga berdampak pada pelaku usaha baik mikro baik skala kecil maupun menengah. Para pelaku usaha hampir semua diperhadapkan dengan kesulitan untuk menjalankan roda bisnisnya agar bisa tetap survive ditengah kondisi yang tidak pasti karena lemahnya perputaran roda perekonomian. Imbas dari pandemi ini juga akan menggoyang perekonomian dunia khususnya para pelaku usaha. Para pengusaha dan pemilik korporat tentu merasa waswas karena pasar saham keuangan dunia belum stabil. Berita terkait penularan COVID-19 dapat menimbulkan kekhawatiran dan mempengaruhi sentimen pasar saham (Simon, Dully, et al., 2021). Krisis akibat pandemi akan mempengaruhi usaha mikro dengan risiko serius di mana lebih dari 50% UMKM tidak akan bertahan di masa epidemi ini bila tidak akan pernah berakhir. Runtuhnya usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menghasilkan dampak signifikan pada perekonomian nasional dan prospek pertumbuhan global, mengingat 60 hingga 70% pekerjaan di negara ini terkandung oleh UMKM ini. (Sugiri, 2020) Peliknya probelamatika yang dialami oleh para pelaku usaha UMKM tentu tidak boleh dibirkan dan peran negara dituntut untuk membantu kondisi yang terjadi kini.

Problematika yang dtimbulkan Covid-19 pada aspek psikologis

Covid-19 tidak hanya menimbulkan problematika pada aspek material, namun wabah ini juga menyebabkan problematika pada aspek psikologis. Yang dimaksud

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

dengan aspek psikologi adalah berkaitan pada kondisi kejiwaan manusia. Muara mengemukakan semua orang Indonesia merasa tidak aman dan dapat mengalami gangguan psikosis karena kecemasan mental seperti sesak napas) dalam periode pandemi ini. Ini ditandai banyak orang melakukan pembelian panik, mudah untuk percaya pada berita Hoax dan menghindari hubungan social (Muara et al., 2021). Adanya wabah pandemi Covid-19 telah memberikan dampak psikologi traumatik bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini baik warga jemaat gereja maupun yang belum percaya. Kondisi psikologi seperti tekanan jiwa (stress), kecemasan, ketakutan yang berlebih, asosial (tidak mau bergaul) nyata ada dan dialami oleh jemaat baik selama maupun pasca Covid-19 (Huatama & Tafonao, 2021).

Semenjak wabah ini melanda masyarakat dunia, beragam efek psikologis yang terjadi pada orang-orang. Dimulai dengan makin mudah dan gampangya orang mengalami tingkat stress yang besar karena tekanan wabah yang menghantui masyarakat. Moh menyebut ada tiga tingkatan stress yang dialami orang-orang pada masa pandemic ini. Pertama stress yang berkaitan pada stress akademik. Stress akademik adalah tekanan nyang dialami oleh siswa atau mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan. Dengan demikian Stress akademik merupakan suatu keadaan atau kondisi berupa gangguan fisik, mental atau emosional yang disebabkan ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga mereka semakin terbebani dengan berbagai tekanan dan tuntutan di sekolah. Proses belajar menggunakan media online lebih melelahkan dan membosankan, karena mereka tidak dapat berinteraksi langsung baik dengan guru maupun teman lainnya (Muslim, 2020). Kondisi ini menyebabkan tingkat stress akademik oleh pelajar bertambah parah karena mereka dipaksa melaksanakan pembelajaran yang tidak mendatangkan kebahagiaan sebagaimana pertemuan tatap muka.

Kedua, stress kerja. menurut Pandji Anoraga stress kerja adalah suatu bentuk tanggapan seseorang, baik fisik maupun mental terhadap suatu perubahan di

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

lingkungannya yang dirasakan mengganggu dan mengakibatkan diri terancam (Anoraga, 2001). Karena itu stress kerja pada masa pandemi covid ini disebabkan *social distancing* yang mengakibatkan aktivitas masyarakat berkurang. Dampaknya adalah menurunnya produktivitas. Ketiga, stres dalam keluarga maksudnya. Stress dalam keluarga bisa dialami oleh anak yang bosan dengan model pembelajaran secara online, tanpa dapat bermain dan berinteraksi dengan temannya. Demikian juga dengan suami sebagai kepala keluarga yang harus bekerja dari rumah atau bahkan tidak bekerja, menganggur di rumah, berdampak pada penurunan produktivitas dan pemasukan, dapat pula memicu stress dalam keluarga (Muslim, 2020). Ketiga stress yang telah disebutkan diatas tentu hampir semua dialami oleh masyarakat global di masa pandemic ini.

Problematika lain yang diakibatkan oleh wabah ini bagi aspek psikologis manusia adalah makin memudarnya rasa kemanusiaan terhadap sesama. Yang dimaksud memudarnya rasa kemanusiaan adalah makin terkikisnya empati atau kepedulian orang terhadap sesama dalam membantu orang yang kesulitan. Wujud dari memudarnya kemanusiaan terhadap satu sama lain pada masa pandemik ini, masyarakat menjadi sangat minim sikap empatinya dan tidak peka akan kesulitan di sekitarnya. Tidak hanya itu saja, tindakan paling ekstrim kepedaran kemanusiaan disituasi pandemik ini yang bisa kita lihat adalah, ramai-ramainya sebagian masyarakat di tanah air menolak pemakaman korban Covid-19 di tanah wakaf yang dekat dengan lingkungan mereka (Simon & Anderson, 2020). Kedukaan ini semakin bertambah dikarenakan adanya paranoid massal karena penularan penyakit akibat virus ini, hal ini tentunya merupakan suatu sikap hilangnya rasa kemanusiaan di tengah pandemi Covid-19 (Wardhani & Panuntun, 2020). Peristiwa ini memperlihatkan secara jelas betapa semakin egoisnya masyarakat dan terkikisnya empati terhadap sesama karena rasa kemanusiaan memudar disituasi wabah Covid-19.

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

Kondisi ini tentu menjadi problematika bagi aspek psikologis manusia. Terbukti dengan mudarnya kemanusiaan, menyebabkan masalah mental perlu diperhatikan oleh setiap orang. World Health Organization (WHO) menekankan pada konsekuensi yang ditimbulkan saat kehidupan kita yang telah banyak berubah akibat pandemi COVID-19. Penekanan lain adalah mendorong negara-negara di dunia untuk memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental. Sebagai salah satu sektor yang paling terdampak akibat pandemi, kesehatan mental merupakan salah satu bidang kesehatan masyarakat yang paling terabaikan. Padahal, hampir 1 miliar orang hidup dengan gangguan mental (Ridlo, 2020). Ini memperlihatkan bahwa aspek psikologis pada masa pandemic sangat rentan dialami oleh siapa saja, bahkan peningkatan problematika pada aspek psikologis makin parah disituasi dari Covid-19 yang terjadi saat ini.

Problematika yang dialami pendeta di masa pandemi covid-19

Akses terbatas

Pendeta atau hamba Tuhan sekarang ini adalah bagian dari profesi pekerjaan. Adapun segmentasi pekerjaan pendeta menggembala para jemaat terutama di gereja lokal. Orientasi dari pelayanan hamba Tuhan adalah mendidik dan melayani jemaat yang berkaitan pada kehidupan rohani mereka. Borrong menyebutkan pekerjaan sebagai pendeta merupakan kelanjutan dari pekerjaan orang-orang terpanggil secara khusus menjadi wakil dan mitra Allah dalam memberitakan firman-Nya di dunia ini. Karena itu pendeta adalah orang-orang terpanggil seperti imam, nabi, raja, dan rasul, khususnya gembala, untuk menjalankan tugas dan fungsi selaku pemberita kehendak dan maksud Tuhan kepada umat manusia di dunia ini (ROBERT P. BORRONG, 2015). Ini menegaskan bahwa pendeta atau hamba Tuhan merupakan mitra Allah di masa kini dalam menyiarkan firman-Nya bagi siapa saja. Pilihan Allah terhadap seseorang untuk menjadi hamba-Nya, menjadi sebuah profesi yang bekerja untuk mengurus kehidupan rohani para jemaat.

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

Di masa pandemi ini, tentu beragam probelmatica atau kesulitan yang dialami oleh pendeta, mengingat ruang gerak pendeta sulit pada kondisi saat ini. Adapun problematika yang dialami oleh pendeta pada masa pandemik ini adalah akses terbatas. Yang dimaksud dengan akses terbatas adalah ruang gerak dalam menunaikan tugas pelayanan gereja lokal dan tugas keorganisasian gereja tidak leluasa saat ini. Tidak leluasanya akses pendeta pada masa pandemi karena pemerintah memberlakukan prosedur yang ketat dalam perjalanan lintas provinsi baik udara maupun darat. Sebagai contoh, pemerintah menetapkan perjalanan lintas darat atau udara dengan adanya aturan PCR dan tes antigen dalam perjalanan. Soemarni menyebutkan persyaratan perjalanan orang dalam negeri adalah menunjukkan surat keterangan uji tes Polymerase Chain Reaction (“PCR Test”) dengan hasil negatif atau surat keterangan uji rapid-test dengan hasil non-reaktif yang berlaku 14 hari pada saat keberangkatan (Soemarwi & Triagustin, n.d.). Dengan adanya peraturan ini, menyebabkan bertambah sulitnya akses para pendeta untuk melakukan perjalanan lintar udara atau darat mengingat pemberlakuan tes PCR merepotkan. Sebab Penerapan peraturan mengenai hasil tes uji PCR atau uji cepat karena persyaratan orang bepergian ini dianggap kurang efektif bagi sebagian pihak, terutama calon penumpang dan maskapai itu sendiri. Ini karena biaya PCR pesawat lebih tinggi harganya dibandingkan dengan harga tiket. Selain biaya tinggi, dalam pengamatan, disimpulkan bahwa keakuratan uji cepat dalam mendeteksi antibodi terhadap Covid-19 hanya 18% (Soemarwi & Triagustin, n.d.).

Keterbatasan akses pendeta dalam bertemu kepada sesama rekan sesama pendeta juga bagian kesulitan yang dialami. Di masa pandemi ini tentu para pendeta tidak leluasa bertemu atau bersilaturahmi mengingat pandemi memaksa satu sama lain untuk menghindari pertemuan. kondisi ini tentu menciptakan rasa kekerabatan berkurang karena tidak terciptanya pertemuan. Lukito menyebut saat Pandemi Covid-19 memporak-porandakan seluruh dunia dan semua orang secara global mau tidak mau, siap atau tidak, suka atau tidak, harus menjalani hidupnya. Dengan situasi ini, maka

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

tentu saja kita sebagai orang percaya mengalami ketidakpastian, kesepian, kekhawatiran, atau ketakutan, panik (terutama jika ada anggota keluarga yang terinfeksi), dan sangat mungkin, kehilangan harapan untuk masa depan (terutama ketika berbaring di rumah sakit isolasi (Lukito, 2020). Situasi yang genting ini mau tidak mau membuat para pendeta untuk mengurungkan niatnya bersilaturahmi, atau juga rekan yang lain tidak bersedia dikunjungi yang tujuannya mencari aman. Penggunaan hasil PCR dan sikap was-was sesama pendeta menyebabkan kaum rohanian memiliki kendala perihal akses di masa pandemi ini.

Problematika kunjungan pastoral pada jemaat yang sakit

Salah satu tugas inti utama pelayanan pendeta dalam gereja lokal adalah kunjungan pastoral kepada jemaat. Kunjungan pastoral yang dilakukan oleh hamba Tuhan kepada jemaat beragam tujuannya. Mulai dari mendoakan yang sakit, mengunjungi jemaat yang memiliki problematika hidup dan kunjungan pelayanan pastoral juga sekaligus memantau kehidupan jemaat. Mika mengutarakan kunjungan pastoral menjadi kekuatan bagi gembala dalam pelayanan penggembalaan dalam upaya menjaga dan memelihara jemaat. Kunjungan sangat membantu gembala dalam mengenal jemaat, serta mengenalkan diri hamba Tuhan ke lingkungan di mana melayani (Widiyanto & Susanto, 2020). Ini menandakan kunjungan pelayanan pastoral bagian yang tak dapat dikesampingkan dalam pengembangan gereja lokal sekaligus dalam menciptakan keeratan hubungan bersama dengan jemaat. Howard menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pelayanan kunjungan menyembuhkan, menopang, membimbing, mengasuh atau memelihara, dan memperbaiki hubungan antara pendeta dan jemaat (Howard, 2002). Apa yang dikemukakan oleh Howard menandakan bahwa pelayanan kunjungan pastoral memiliki kontribusi yang besar dalam penataan pelayanan di gereja lokal.

Akan tetapi di masa pandemi sekarang ini, kunjungan pelayanan pastoral kepada jemaat menjadi terkendala dilakukan oleh para pendeta. Penyebab pendeta terkendala

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

melakukan pelayanan kunjungan pastoral bagi jemaat, karena kondisi wabah yang belum mereda membuat pendeta tentu akan mawas diri. Di masa pandemi ini pelayanan kunjungan pastoral merupakan hal yang urgent dilakukan mengingat banyaknya orang-orang percaya yang terpapar Covid-19 yang mengharuskan mereka di isolasi di rumah sakit maupun di rumah. Situasi ini tentu pelayanan kunjungan pastoral urgent dilakukan oleh pendeta. Kebutuhan pelayanan kepada orang sakit atau pelayanan kesembuhan pada masa pandemi covid 19 sebagai salah satu bentuk pelayanan pastoral gereja di Indonesia pada masa kini adalah kebutuhan pelayanan yang mendesak untuk dilakukan, baik oleh gereja atau masyarakat pada umumnya. Sebab, gereja dipanggil untuk melakukan tugasnya, yaitu melayani mereka yang sedang sakit, susah dan menderita karena covid 19 (Kristantyo, 2021). Keharusan gereja untuk memberikan pelayanan bagi jemaat yang sakit di masa pandemi ini sementara pendeta tidak leluasa melakukan kunjungan pastoral, menjadi problematika yang cenderung dialami oleh para pendeta. Yuansari Octaviana Kansil pun mengemukakan Pandemi Covid-19 merusak semua aspek layanan gerejawi. Ini juga berdampak pada layanan kedukaan. Tidak ada lagi konsultasi yang diadakan seperti sebelum pandemi. Apa yang lebih menyedihkan adalah bahwa jika ada anggota sidang jemaat yang meninggal karena Covid-19, itu membuat mereka sangat sedih. Karena kondisi Covid-19, tidak ada lagi ibadah kedukaan seperti biasa yang dilakukan oleh tata cara gereja (Kansil & Wagiu, 2021). Apa yang dikemukakan oleh Kansil ini menandakan bahwa probelamtika yang dialami oleh pendeta tidak luasannya pelayanan perkunjungan pastoral dilakukan kepada jemaat, bila mereka sakit atau menghadapi kesulitan. Penyebabnya karena wabah dan ketatnya prosedur penerapan protocol Kesehatan saat ini.

KESIMPULAN

Covid-19 telah menyebabkan masalah demi masalah baik bagi negara, individu maupun siapa saja. Kesulitan yang diakibatkan dari peristiwa wabah ini pun beragam, mulai dari aspek ekomoni, sosial, agama, dan aspek psikologis oleh masyarakat global.

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

Misalnya problematika yang diakibatkan oleh wabah ini dalam konteks ekonomi, makin bertambahnya angka kemiskinan bagi penduduk dunia. Dalam tataran aspek psikologis, wabah ini seakan menciptakan paranoid yang menjangkiti orang, sehingga menyebabkan perlahan empati dan mudarnya sikap kepedulian terhadap sesama. Beragamnya problematika yang disebabkan oleh pandemi ini, turut dialami oleh pendeta. Imbasnya, akses untuk melakukan tugas pelayanan gerejawi dan organisasi tidak leluasa, serta pelayanan kunjungan pastoral kepada jemaat tidak dapat dilakukan secara bebas, karena pengaruh dari Covid-19 yang belum mereda. Kondisi ini tentu memaksa kaum rohanian untuk kreatif agar pelayanan gerejawi lokal tetap berjalan walau tidak akan secara signifikan lancar sebagaimana sebelum wabah muncul. Dari pemaparan ini, maka peneliti merekomendasikan perlu melakukan kajian dan ulasan yang berkaitan bagaimana aspek psikologis yang dihadapi oleh para pendeta dimasa pandemi ini.

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P. (2001). Psikologi Kerja. *Rineka Cipta*.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1463.
- Fauzi, A., & Maghfiroh, E. (2020). Problematika Dakwah di Tengah Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 18(1), 23-32.
- Hasanah, M. (2021). Pandemi Covid-19: Inflasi dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *ASY SYAR'ITYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 6(1), 1-22.
- Howard, C. (2002). Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral. *Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia*.
- Huatama, V. A., & Tafonao, T. (2021). Strategi Pemulihan Psikologi Jemaat Pasca COVID-19 Berdasarkan Kitab Mazmur 55. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1-17.
- Kansil, Y. O., & Wagiu, M. M. (2021). Pendampingan Pastoral Kristiani Bagi Keluarga Yang Berduka Akibat Kematian Karena Covid-19. *Poimen Jurnal Pastoral Konseling*, 2(1), 49-65.
- Kristantyo, A. D. (2021). Healing Ministry Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan Pastoral Gereja Yang Mendesak di Indonesia Pada Masa Kini. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 20-35.
- Lukito, D. L. (2020). *Iman Kristen di Tengah Pandemi: Hidup Realistis Ketika Penderitaan dan Kematian Merebak*. LP2M STT SAAT.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 69-77.
- Muslim, M. (2020). Manajemen stress pada masa pandemi covid-19. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 192-201.
- Ri, B. K. D., Lt, G. N. I., & Subroto, J. J. G. (2020). *Tantangan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah dalam masa darurat Covid-19*.
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi Covid-19 dan tantangan kebijakan kesehatan mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162-171.
- Robert P. Borrong. (2015). Signifikansi Kode Etik Pendeta. *Gema Teologi*, 39(1).

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 53–66.
- Simon, S. (2020). Respon Orang Kristen Terhadap Pemberitaan Televisi Mengenai Covid-19. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2(2).
- Simon, S., & Anderson, L. (2020). Covid-19 Memudarkan Rasa Kemanusiaan Terhadap Sesama Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 85–104.
- Simon, S., Dully, S., Yulianto, T., & Wibowo, A. P. (2021). Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta. *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia*, 1(1), 65–77.
- Simon, S., Tampenawas, A. R., Santoso, J., Nainupu, A. M. Y., Angkouw, S. R., & Poluan, A. (2021). Participation of Religious Leaders in Helping the Success of the Government's COVID-19 Vaccination Program. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 5(2), 234–245.
- Soemarwi, V. W. S., & Triagustin, N. (n.d.). Pelaksanaan Penerapan Rapid Test Dan Pcr Dalam Penerbangan: Berdasarkan Surat Edaran Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Nomor 9 Tahun 2020. *Era Hukum-Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, 19(2).
- Sonny Eli Zaluchu. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga*, 4(1).
- Sonny Eli Zaluchu. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Teologi Berita Hidup*, 3(2).
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
- Sumakul, N. M. (2020). Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Alkitab dan Dampaknya bagi Kehidupan Manusia. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 1–12.
- Wardhani, L. P. K., & Panuntun, D. F. (2020). Pelayanan Pastoral Penghiburan Kedukaan bagi Keluarga Korban Meninggal Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 6(1), 43–63.
- Widiyanto, M. A., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 39–46.
- Yazid, S., & Lie, L. D. J. (2020). Dampak pandemi terhadap mobilitas manusia di Asia

Sabda: Jurnal Teologi Kristen

<http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT>
p-ISSN 2772-3078, e-ISSN 2772-306X

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara, Salatiga
Edisi: Volume 2, Nomor 2, November 2021

Tenggara. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 75–83.